

KONSEP CUSTOMER EXPERIENCE DALAM DESAIN INTERIOR KANTOR PT. WEISS TECH

Yosefin Renita Pranoto, Tri Noviyanto P. Utomo , M.Y. Susan
Arsitektur Interior, Universitas Ciputra, Surabaya 60129, Indonesia
Alamat email untuk surat menyurat : yosefinrenita@yahoo.com

ABSTRACT

FEN'S DESIGN STUDIO is an interior consultant company based in Surabaya city, Indonesia. This company provides an interior consultation services for various projects, such as residential and commercial area, focusing on the office design projects. Interior design project that used for the final project is an office interior design project for PT. Weiss Tech in Surabaya, that would be the working place for the PT. Weiss Tech's workers, and also for company's product showroom. The design solved the problems that comes from the existing building, which is the natural lighting inside the building, and also the layout design for differentiate between the main office and the office for rent. The main concept for this office design is a customer experience, where the company's client not only they can see the product knowledge from the pictures or brochures, but they can also try to use the products. The style that applied to this office is an industrial design, so it could strengthen the company's brand character.

Keywords: Interior Design, Office, Industrial Office, Industrial, Customer Experience

ABSTRAK

FEN'S DESIGN STUDIO merupakan sebuah bisnis jasa konsultan interior yang berbasis di kota Surabaya. Perusahaan ini melayani jasa konsultan interior untuk berbagai proyek, seperti proyek desain residensial dan komersial yang memfokuskan pada proyek perkantoran. Perancangan interior yang dikerjakan perusahaan sebagai proyek Tugas Akhir adalah perancangan kantor PT. Weiss Tech di Surabaya, ditujukan sebagai tempat kerja seluruh karyawan PT. Weiss Tech, serta sebagai *showroom* produk yang ditawarkan perusahaan ini. Desain dari kantor ini sendiri mampu memecahkan masalah yang ada dari bangunan eksisting kantor, yakni masalah pencahayaan alami dalam bangunan, serta pengelolaan area kantor yang terbagi menjadi dua, yakni kantor utama dan kantor yang disewakan oleh perusahaan. Konsep secara keseluruhan yang diaplikasikan dalam desain kantor ini adalah *customer experience*, dimana klien/ tamu perusahaan tidak hanya sekedar melihat produk melalui foto atau brosur, namun bisa langsung mencoba produk-produk tersebut. Selain itu gaya yang diangkat adalah *industrial* agar desain ini mampu meningkatkan karakter dari *brand* dari perusahaan ini.

Kata Kunci: Desain Interior, Kantor, Kantor Industri, *Industrial*, *Customer Experience*

PENDAHULUAN

BISNIS: PROBLEM DAN SOLUSI

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan IV 2015 belum menunjukkan perbaikan secara signifikan, meskipun Pemerintah telah memberikan beberapa kebijakan sebagai stimulus pertumbuhan, mulai dari konsumsi belanja pemerintah, hingga implementasi proyek infrastruktur. Demikian laporan dari *Coldwell Banker Commercial* Indonesia yang dilansir dari Rumah.com seperti ditulis Jumat (19/2/2016).

Penambahan pasokan komersial baru di Indonesia memang ada, namun jumlahnya masih terbatas, selain itu tingkat penyerapan serta harga jual juga terbilang masih rendah, meliputi perkantoran, apartment, ritel, dan hotel. (Liputan6.com.com-Jumat, 19/2/2016)

Menurut ketua HDII, Niken Rarasrini(2016) menyatakan bahwa sejak tahun 2000 hingga 2016, penggunaan jasa desain interior di Jawa Timur telah meningkat 50 persen, namun penyedia jasa interior yang sudah bekerja secara profesional di Jatim sendiri masih minim, hanya sekitar 100 desainer dari total 300 desainer di Jatim.

(Metrotvnews.com-Sabtu, 05/11/2016)

Melonjaknya perkembangan properti, terutama gedung perkantoran di kota Surabaya ini berdampak juga pada kebutuhan akan jasa desainer interior. Dibandingkan dengan kota Jakarta, desainer yang ada di kota Surabaya masih tergolong minim.

Masih banyak sekali desainer yang belum bekerja secara profesional, padahal permintaan pasar akan jasa konsultan interior saat ini sedang berkembang secara signifikan. Inilah yang membuat FEN'S DESIGN STUDIO melihat peluang yang cukup besar dalam menyediakan biro konsultan interior, terutama yang fokus kepada area komersial, khususnya desain perkantoran di kota Surabaya dan sekitarnya.

Perusahaan ini akan menyediakan jasa konsultan interior untuk proyek residensial dan komersial, dan perusahaan akan fokus untuk memenuhi kebutuhan akan proyek desain perkantoran. Beberapa peluang dan masalah yang timbul serta solusi yang diberikan akan dijelaskan pada Tabel 1.

Tabel 1. Peluang, Problem dan Solusi FEN'S DESIGN STUDIO

Peluang
- Lonjakan pembangunan gedung perkantoran di kota Surabaya mencapai 127% mulai tahun 2017
Sumber : Jktproperty.com (2015)

Tabel 1. Peluang, Problem dan Solusi FEN'S DESIGN STUDIO

Peluang	
<p>- Mulai tahun 2000 – 2016, permintaan akan jasa desainer interior (khususnya di Jawa Timur) meningkat 50%.</p> <p>Sumber : Metrotvnews.com (2016)</p>	
Problem	Solusi
<p>Lonjakan pembangunan properti komersial, terutama perkantoran melonjak drastis, namun belum ada desainer interior yang memfokuskan mengambil proyek tersebut.</p> <p>Sumber : Liputan 6.com (2016)</p>	<p>FEN'S DESIGN STUDIO yang baru dibidang ini akan memfokuskan pada pengambilan proyek komersial, terutama desain perkantoran, sehingga bisa mengimbangi kebutuhan pasar saat ini.</p>
<p>Masih minimnya desainer yang belum bekerja secara profesional di Indonesia, padahal kebutuhan jasa desainer interior sangat diminati.</p> <p>Sumber : Metrotvnews.com (2016)</p>	<p>FEN'S DESIGN STUDIO hadir di Indonesia untuk bisa memenuhi kebutuhan pasar dengan bekerja secara profesional dan bersertifikasi, dengan</p> <p>mengandalkan kreatifitas, pengetahuan, ketrampilan, serta pengertian akan kebutuhan klien, sehingga mampu memberikan solusi desain yang terbaik.</p>
<p>Masih minimnya pengaturan tata ruang dalam sebuah perkantoran di Indonesia, khususnya kota Surabaya yang menimbulkan tingkat efektivitas dan efisensi kerja karyawan rendah.</p> <p>Sumber : Kuesioner Kebutuhan Desain Interior Pada Bangunan Perkantoran (2016)</p>	<p>Inilah yang akan menjadi fokus utama perusahaan, yakni tidak hanya menawarkan desain secara estetika, namun juga memikirkan dengan benar setiap detail kebutuhan dari setiap pengguna desain. Menurut Seldarmayanti(2009:101), Tata ruang kantor dapat pula diartikan sebagai pengaturan dan penyusunan seluruh mesin kantor, alat perlengkapan kantor, serta perabot kantor pada tempat yang tepat, sehingga pegawai dapat bekerja dengan baik, nyaman, leluasa dan bebas bergerak, guna mencapai efisiensi kerja.</p>

Sumber : Analisa Pribadi (2017)

Keunggulan Bisnis

FEN'S DESIGN STUDIO memiliki komitmen untuk memberikan pelayanan terbaik bagi klien, dengan adanya jalinan relasi yang baik dan nama baik perusahaan dengan cara mengutamakan kejujuran dan ketepatan waktu. Perusahaan juga akan memiliki tenaga profesional bersertifikasi serta memiliki badan hukum yang akan bekerja secara profesional sesuai dengan pedoman standar Himpunan Desainer Interior Indonesia (HDII).

Integrasi Bisnis dan Desain

FEN'S DESIGN STUDIO merupakan sebuah perusahaan konsultan interior yang fokus untuk mengambil proyek desain perkantoran. FEN'S DESIGN STUDIO sendiri merupakan bisnis baru dibidang ini, sehingga dengan adanya proyek desain kantor PT. Weiss Tech ini akan mampu menjadi salah satu portfolio yang berharga bagi perusahaan FEN'S DESIGN STUDIO dimasa mendatang.

DESAIN

Latar Belakang Proyek

PT. Weiss Tech adalah sebuah perusahaan yang memfokuskan industrinya di bidang *Engineering* dan *Machinery Fabrication*. PT. Weiss Tech memiliki keunggulan dalam hal pengalaman bertahun-tahun dalam pembuatan mesin berstandar mutu makanan (*Food Grade Standard*) khususnya yang berhubungan dengan bubuk (*Powder Machinery and Process*)

dan biji-bijian (*granule*), serta kemampuan untuk membuat mesin *custom* sesuai dengan permintaan pelanggan.

PT. Weiss Tech saat ini sedang dalam tahap melebarkan bisnis nya untuk bisa semakin dikenal oleh perusahaan-perusahaan besar di Indonesia. Semakin berkembangnya bisnis, maka kebutuhan akan ruang kerja yang mendukung aktivitas didalamnya, serta fasilitas yang dapat menunjang nama/*brand* perusahaan saat ini sangat dibutuhkan.

Perusahaan memiliki denah yang dalam, sehingga pencahayaan tidak dapat menjangkau ke semua sudut ruangan terutama bagian tengah bangunan, padahal pencahayaan yang cukup adalah salah satu hal yang sangat dibutuhkan guna mendukung aktivitas didalamnya. Menurut Susan dan Prihatmanti (2017), adanya cahaya alami/ *day-light* berpengaruh pada aktivitas manusia dalam ruang (dalam kasus ini *classroom*). Selain itu, perusahaan juga berencana untuk menyewakan beberapa ruangan pada perusahaan lain, sehingga pembagian area kerja untuk dua kantor berbeda ini harus diolah dengan baik, sehingga sistem operasional kerja dari karyawan masing-masing perusahaan bisa berjalan dengan baik.

Rumusan Masalah

Berdasarkan data olahan yang dimiliki dari hasil wawancara dengan pihak PT. Weiss Tech dan hasil observasi lapangan, terdapat beberapa masalah, antara lain:

1. *Site* :

- a. Site yang ada saat ini memiliki bukaan hanya pada sisi depan, samping kiri dan kanan, sedangkan bagian belakang kantor tidak mendapat pencahayaan alami sama sekali, sehingga hal ini menjadi salah satu masalah dalam bangunan kantor ini.
- b. Bukaan pada arah barat dan timur memasukkan cahaya pada ruangan dan menyebabkan *glare* pada siang hari
- c. Ketinggian bangunan kantor yang termasuk rendah yakni 2,4 meter (*floor to ceiling*)
- d. Pengolahan layout ruangan yang kurang maksimal dan tidak efektif

2. *Klien* :

- a. Klien ingin agar lantai satu ada berbagai area untuk representasi perusahaan, serta bisa dibedakan antara PT. Weiss Tech dengan kantor yang akan menyewa ruangan dalam perusahaan.
- b. Area kerja tidak mau dibuat bersekat, kecuali ruang accounting yang harus memiliki ruangan sendiri, padahal tiap divisi memiliki pekerjaan yang berbeda-beda yang membutuhkan lingkungan kerja yang berbeda-beda pula

angan yang ada, walaupun kondisi site memiliki denah yang dalam?

2. Bagaimana membuat pembagian dan tata ruang kantor yang akan digunakan oleh dua perusahaan berbeda dalam satu kantor, dan tetap mempresentasikan kedua perusahaan tersebut pada klien/tamu perusahaan?

Tujuan Desain

- a. Mendesain pembagian area kerja yang baik dan efisien untuk dua perusahaan berbeda yang berada dalam satu bangunan.
- b. Mendesain sebuah kantor yang memiliki estetika dan mengaplikasikan *brand/image* perusahaan, terutama pada area publik yang dijangkau oleh klien/tamu perusahaan, serta memiliki tata ruang yang lebih baik daripada sebelumnya, sehingga kinerja setiap pengguna masing-masing kantor akan lebih efektif dan efisien.
- c. Mendesain sebuah area kerja yang nyaman dan mendapatkan pencahayaan alami pada setiap ruangan dalam kantor, terutama area kerja yang memiliki intensitas penggunaan paling banyak.

Ruang Lingkup Desain

Lokasi bangunan kantor eksisting berada di area industri di Surabaya, dan membutuhkan renovasi total untuk bisa memenuhi semua kebutuhan aktivitas dalam perusahaan. Perusahaan juga ingin menyewakan sebagian dari area dalam kantor untuk disewakan pada perusahaan PT. Fastrata Buana yang bergerak dibidang distributor produk

Rumusan masalah yang dapat disimpulkan dari data-data diatas adalah :

1. Bagaimana mendesain sebuah kantor yang mendapat pencahayaan alami di setiap ru-

Kapal Api Global. Area yang didesain meliputi elemen interior bangunan yang terdiri dari *lobby*, ruang *meeting*, ruang instalasi *coffee maker*, area makan karyawan, ruang kerja karyawan, ruang kerja manajer, ruang kerja *accounting*, *pantry*, toilet, serta ruang kerja yang akan disewakan pada perusahaan lain.

Metodologi Desain

Metodologi yang digunakan dalam pembuatan desain kantor ini adalah:

1. Observasi : melakukan observasi data di lapangan untuk mendapat data fisik, dan melakukan wawancara pada karyawan dan manajer dalam kantor untuk mendapat data non-fisik. Selain itu juga melakukan pengumpulan data literatur yang menunjang kebutuhan desain, serta melakukan analisa problema yang ada pada bangunan eksisting.
2. *Deep research* : melakukan penelitian mendalam untuk bisa menganalisa semua data yang didapatkan pada tahap observasi, sehingga bisa dijadikan acuan saat melakukan proses desain.
3. Ideasi : pembuatan desain awal yang mampu menjawab dan memberikan solusi bagi problema yang ada, meliputi gambar sketsa perspektif dan pengolahan layout yang menampilkan seluruh *ambience* dari desain.
4. Pengembangan desain : pengembangan dari tahapan ideasi. Pada tahap ini dilakukan evaluasi dan pengembangan sebanyak tiga kali.
5. Finalisasi desain : desain yang sudah dikembangkan pada tahap sebelumnya disempurnakan dan produk akhir desain akan digunakan untuk presentasi pada klien.

Tinjauan Umum Kantor PT. Weiss Tech

PT. Weiss Tech merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang fabrikasi dan reparasi mesin. Sebagian besar dari SDM perusahaan ini adalah desainer mesin dan sisanya lagi adalah divisi operasional perusahaan. Kebutuhan ruang dari kantor PT. Weiss Tech adalah sebagai berikut :

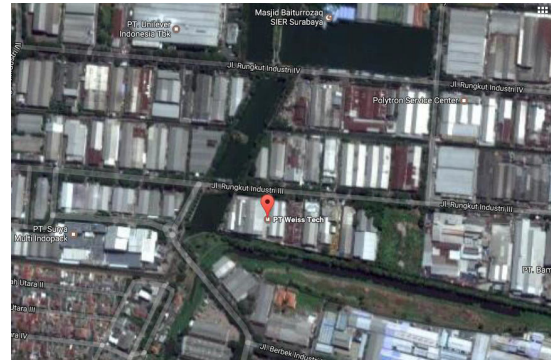
1. Area lobby : merupakan area publik sebagai akses pintu masuk utama bagi klien/tamu, menjadikan area ini sebagai representasi *image* perusahaan.
2. Ruang instalasi *coffee maker* : ruang kerja teknisi untuk perbaikan serta pembuatan mesin *coffee maker*. Ruangan ini harus memiliki suhu ruang yang dingin (ruangan harus ber-AC).
3. Area makan karyawan : merupakan area makan siang dan istirahat karyawan kantor dan bengkel. Area ini hanya digunakan saat makan siang dengan durasi 30-60 menit per hari.
4. Ruang kerja *General Manager* : ruang kerja untuk *general manager*, memiliki akses yang dekat dengan area kerja desainer dan divisi lain untuk memudahkan pengawasan kerja.
5. Ruang kerja *Operational Manager* : ruang kerja untuk manajer operasional yang harus dekat dengan ruang kerja manajer dan ruang

- kerja divisi operasional kantor.
6. Ruang kerja desainer : ruangan kerja bagi staff desainer dan beberapa staff lain, seperti PPIC, *purchasing*, dsb.
 7. Ruang kerja *accounting* : ruang kerja bagian *accounting*. Ruangan ini harus tertutup dan tidak diakses oleh sembarangan orang. Sebisanya mungkin memiliki loket kecil untuk area penagihan yang dilakukan setiap hari jumat.
 8. Ruang *meeting* : area untuk melakukan *meeting* internal maupun eksternal perusahaan.
 9. Ruang kerja untuk kantor sewa : ruangan kerja untuk disewakan pada perusahaan lain
 10. *Pantry* : area *office boy* untuk menyiapkan minuman
 11. Musholla : area untuk sholat lima waktu yang dapat digunakan oleh seluruh staff kantor.
 12. Toilet : toilet lantai satu diakses oleh staff dan klien, toilet lantai 2 hanya diakses oleh staff internal saja.

Tinjauan Khusus Kantor PT. Weiss Tech

Tujuan didirikan kantor ini adalah sebagai suatu tempat berkumpul karyawan dalam menjalankan operasional perusahaan PT. Weiss Tech yang bergerak di bidang fabrikasi mesin, agar bisa bekerja lebih baik dan profesional, sehingga dapat mencapai visi dan misi serta memenuhi komitmen perusahaan PT. Weiss Tech. Selain itu, kantor ini juga berfungsi sebagai identitas dan eksistensi dari perusahaan PT. Weiss Tech di masyarakat khususnya di mata klien yang menjadi

target dari PT. Weiss Tech.



Figur 1. Data Tapak
Sumber : Google Maps, 2017

Data Tapak Kantor PT. Weiss Tech Aspek Pembentuk Ruang

Aspek pembentuk ruang meliputi elemen interior bangunan yang terdiri dari *lobby*, ruang *meeting*, ruang instalasi *coffee maker*, area makan karyawan, ruang kerja karyawan, ruang kerja manajer, ruang kerja *accounting*, *pantry*, toilet, serta ruang kerja yang akan disewakan pada perusahaan lain.

Tinjauan Literatur Batasan-Batasan Desain

Dalam perancangan interior kantor PT. Weiss Tech ini telah ditentukan batasan-batasan dalam mendesain oleh perancang, sehingga dapat mengetahui mana saja area yang bisa diolah. Batasan yang telah ditetapkan meliputi area lantai satu bagian kantor (144 m²) dan seluruh lantai dua (504 m²), meliputi pengolahan tata letak, *ambience*, isi ruang dan teknologi bangunan, serta elemen pembentuk dan pelengkap interior seperti penentuan *material*, *finishing*, dan elemen dekorasi ruang.

Sistem Pelayanan dalam Kantor PT. Weiss Tech

Layanan yang diberikan oleh PT. Weiss Tech adalah pembuatan desain mesin, terutama mesin berstandar mutu makanan (*food grade*), dan juga menerima layanan reparasi mesin dari pabrik-pabrik terkemuka di Indonesia. Selain itu, perusahaan juga menyediakan layanan jasa desain mesin *custom* sesuai dengan permintaan kebutuhan klien, dengan target market menengah keatas.

1. Tata letak dan Organisasi Ruang

Menurut Ching (2007:196), organisasi ruang dapat dibedakan menjadi beberapa macam, yakni :

- a. Organisasi terpusat : suatu komposisi yang stabil, terkonsentrasi, yang terdiri dari sejumlah ruang sekunder yang dikelompokkan mengelilingi suatu ruang sentral yang besar dan dominan. Pola sirkulasi dan pergerakan dalam organisasi jenis ini bisa berbentuk radial, bolak-balik, atau spiral, namun hampir pada setiap kasus, pola tersebut akan menghilang di dalam atau di sekeliling ruang terpusatnya.
- b. Organisasi linear : pada hakikatnya, organisasi ini terdiri dari serangkaian ruang. Ruang-ruang ini dapat secara langsung terkait secara satu sama lain atau dihubungkan melalui sebuah ruang linier yang terpisah dan jauh.
- c. Organisasi radial : organisasi ini mengombinasikan elemen-elemen organisasi linier

maupun terpusat.

Organisasi ini terdiri dari sebuah ruang pusat yang dominan yang darinya menjulurlah sejumlah organisasi linier secara radial. Jika sebuah organisasi terpusat adalah suatu skema tertutup yang terfokus dalam ruang pusatnya, maka organisasi radial merupakan sebuah denah terbuka yang menggapai keluar dari lingkungannya, dan dengan lengan-lengan linear nya, organisasi ini dapat memanjang dan menempelkan dirinya ke elemen atau fitur-fitur khusus tapaknya.

- d. Organisasi terklaster : bergantung pada kedekatan fisik untuk menghubungkan ruang-ruangnya satu sama lain. Seringkali organisasi ini terdiri dari ruang-ruang berulang dan seluler yang memiliki fungsi-fungsi serupa serta membagi sebuah tanda pengenal visual bersama seperti bentuk dasar atau orientasi. Dalam komposisinya, organisasi terklaster juga dapat menerima ruang-ruang yang tidak serupa ukuran, bentuk, dan fungsinya, namun tetap terhubung satu sama lain oleh kedekatan atau melalui sejenis alat pengatur visual seperti simetri atau sebuah sumbu. Ruang-ruang terklaster dapat diatur mengelilingi sebuah titik akses masuk ke dalam sebuah bangunan ataupun di sepanjang jalur pergerakan yang melaluinya.
- e. Organisasi grid : terdiri dari bentuk dan ruang yang posisinya didalam ruang serta hubungannya satu sama lain diatur oleh sebuah pola atau area grid berbentuk tiga dimensi. Dalam arsitektur, sebuah grid umumnya di-

hasilkan oleh suatu sistem struktur rangka kolom dan balok.

2. Lantai

Menurut Mangunwijaya (1980:329), selain berfungsi sebagai penutup ruang bagian bawah, lantai juga berfungsi sebagai pendukung beban dan benda yang ada di atasnya seperti perabot, serta manusia sebagai sivitas ruang, dengan demikian lantai dituntut untuk selalu bisa memikul beban mati atau beban hidup yang berlalu lalang di atasnya serta hal - hal lain yang ditumpahkan di atasnya.

Dalam kelangsungan kegiatan, pemilihan jenis pelapis lantai akan ditinjau dari macam atau jenis kegiatannya/kebutuhan, dan pada umumnya dikenal beberapa klasifikasi dari penyelesaian lantai seperti berikut : untuk lantai keras sifat pemakaian lebih baik dan banyak menguntungkan, karena pembersihan/*maintenance* yang mudah. Sedangkan lantai yang jenisnya medium, penggunaannya harus lebih berhati-hati.

3. Dinding

Menurut Mangunwijaya (1980:339), dinding memiliki fungsi antara lain :

- a. Pemikul beban di atasnya : dinding harus kuat bertahan terhadap tiga kekuatan pokok, yaitu tekanan horizontal, tekanan vertikal, beban vertikal dan daya tekuk yang disebabkan oleh beban vertikal tersebut.
- b. Sebagai pembatas ruang : pembatasan menyangkut penglihatan, sehingga manu-

sia terlindungi dari pandangan langsung, biasanya berhubungan dengan kepentingan pribadi atau khusus.

4. Plafon

Ceiling/plafon dibentuk oleh struktur bagian bawahnya, yakni struktur lantai dan atap. Material pada ceiling dapat di pasang langsung pada frame struktural atau langsung dipasang menggantung pada struktur bawahnya.

Dalam beberapa kasus, struktur atap yang ada dibiarkan terekspos tanpa adanya material penutup ceiling. Ketinggian ceiling sendiri memiliki dampak yang besar dalam proporsi sebuah ruangan. Ceiling yang tinggi memberikan kesan ruangan yang luas dan terbuka.

Pada ruangan dengan ketinggian ceiling yang rendah dapat memberikan kesan ruangan dengan perlindungan yang besar dan juga menciptakan kesan yang intim dan nyaman. (Ching, 1987:192)

5. Furnitur

Menurut Postell (2012:2), furnitur adalah sebuah objek yang mudah dipindahkan dan digunakan untuk mendukung kehidupan dan aktivitas kerja manusia, contohnya adalah meja, kursi ataupun meja kerja.

Furnitur di desain sedemikian rupa, sehingga mendukung berbagai aktivitas manusia, seperti duduk dan istirahat, bekerja dan bermain, mengorganisasi dan mendisplay suatu barang, maupun sebagai sekat ruangan. Hal-hal yang

perlu diperhatikan dalam mendesain sebuah furnitur adalah estetika bentuk, sejarah historis, prinsip-prinsip desain, fungsi, proses desain, material, proses pembuatan, dampak pada lingkungan, dsb.

6. Sistem Penghawaan

Menurut Binggeli (2010:179), sistem penghawaan dapat dibagi menjadi dua, yakni penghawaan alami dan penghawaan buatan. Penghawaan alami membawa udara segar masuk melewati ruangan dengan temperatur dan kelembaban udara yang pas, tanpa adanya bantuan dari kipas angin. Udara berpindah dari area yang bertekanan tinggi ke area yang memiliki tekanan lebih rendah. Bantuan dari pendingin ruangan hanya membantu untuk mengatur intensitas, kecepatan dan arah udara yang masuk kedalam ruangan. Pada penghawaan alami dibagi menjadi dua cara, yakni *cross ventilation* dan *stack ventilation*. Pada penghawaan buatan, ada beberapa cara untuk mencapai kenyamanan termal dalam sebuah ruangan, yakni penggunaan air conditioner(AC), kipas, *misting and fogging system*, *heat pumps*, *dehumidification and humidification equipment*, dsb.

7. Sistem Pencahayaan

Pencahayaan adalah faktor penting karena desain pencahayaan yang buruk akan menyebabkan ketidaknyamanan visual. (Susan dan Prihatmanti, 2017), Menurut Sukoco (2007:209) ada empat jenis pencahayaan yang digunakan pada

kantor, yaitu :

- a. *Ambient Lighting* : digunakan untuk memberi pencahayaan keseluruhan ruangan dan biasanya dipasang pada langit-langit kantor. Biasanya lampu jenis ini merupakan satu-satunya pencahayaan dalam ruangan tersebut.
- b. *Task Lighting* : digunakan untuk menerangi area kerja seorang pegawai, misal meja kerja. Meskipun menawarkan lebih banyak kontrol bagi pegawai, namun jenis cahaya ini jarang digunakan pada kantor di Indonesia karena alasan kepraktisan.
- c. *Accent Lighting* : digunakan untuk memberikan cahaya pada area yang akan dituju. Biasanya jenis lampu ini dirancang pada lorong sebuah kantor atau area lain yang membutuhkan penerangan sehingga pegawai atau pengunjung tidak tersesat.
- d. *Natural Lighting* : biasanya berasal dari jendela, pintu kaca, dinding, serta cahaya langit. Jenis cahaya ini akan memberikan dampak positif pada pegawai, namun cahaya ini tidak selalu tersedia apabila langit dalam keadaan mendung atau gelap, untuk itu perusahaan perlu menggunakan sistem penyimpan cahaya matahari (*solar energy saving system*) sehingga jenis cahaya ini tetap dapat digunakan. Cahaya ini juga tidak mampu menjangkau lebih dalam ke area kerja, dan pada hari sangat terang, intensitas cahaya alami dapat mengakibatkan cahaya harus dikontrol. Pegawai, yang area kerjanya meng-

gunakan cahaya alami, harus berada pada kondisi dimana cahaya datang dari bahu kirinya jika ia menggunakan tangan kanan, dan dari bahu kanan jika menggunakan tangan kidal. Seharusnya karyawan tidak menghadap jendela pada posisi kerja normal. Apabila cahaya alami digunakan untuk menerangi area kerja, perlu dipertimbangkan dampak penggunaan temperatur udara terhadap ruang kerja, karena cahaya alami menghasilkan panas, pendingin udara harus digunakan – khususnya pada musim panas – untuk mengurangi efek panas tersebut.

8. Sistem Akustik

Menurut Mediastika (2005:115), penyelesaian akustik pada bangunan kantor adalah pengelompokan area peruntukan (*zone*) yang tepat. Kelompok ruang yang menghasilkan kebisingan, seperti hall dan kantin, diletakkan pada posisi yang mudah dijangkau, yaitu pada area publik, dan sangat mungkin untuk diletakkan berdekatan dengan jalan didepan bangunan. Sementara itu, ruang kerja dan ruang pertemuan diletakkan pada bagian yang lebih dalam, tertutup oleh ruang publik yang akan meminimalkan masuknya kebisingan dari jalan.

Pada perkantoran dengan ruang-ruang yang terpisah, peletakan pintu antar ruang perlu diatur agar tidak saling berhadapan atau saling berdekatan, agar meminimalkan masuknya kebisingan dari selasar atau dari ruang yang satu ke ruang lain. Sebuah ruang kantor juga

dapat dirancang secara *cubicle*, dimana para karyawan berada dalam satu ruang besar dan antar meja karyawan dipisahkan oleh dinding dari bahan semi permanen yang tingginya tidak mentok ke plafon.

Pada model *cubicle*, dinding pembatas hanya mampu menjadi pembatas secara visual, namun tidak secara audio. Oleh karena itu, untuk menjaga kerahasiaan pembicaraan pada tiap *cubicle*, keberadaan *background noise* atau kebisingan latar belakang justru diperlukan. Kebisingan latar belakang yang berada pada tingkat kekerasan yang tepat, yaitu maksimum sampai 40 dB, tidak akan mengganggu aktivitas dalam kantor, namun cukup untuk menimbulkan kebisingan latar belakang yang mampu menutup percakapan telpon atau pembicaraan antar karyawan agar tidak mengganggu *cubicle* disebelahnya, atau untuk menjaga kerahasiaannya, meski pembicaraan tidak perlu dilakukan secara berbisik.

Beberapa cara dapat diterapkan untuk menciptakan kebisingan latar belakang, misalnya dengan memutar musik yang terdengar ke seluruh ruangan. Kebisingan latar belakang juga dapat tercipta dengan sendirinya bila elemen pembentuk ruang tidak diselesaikan secara menyeluruh dengan material yang menyerap bunyi, sehingga terjadi pantulan bunyi pada beberapa tempat. Ruangan yang dirancang dengan material yang menyerap bunyi secara menyeluruh akan menimbulkan ketenangan yang tinggi sehingga

justru meniadakan kebisingan latar belakang.

9. Sistem Keamanan

CCTV (*Closed Circuit Television*) adalah suatu alat yang berfungsi untuk memonitor suatu ruangan melalui layar televisi/monitor, yang menampilkan gambar dari rekaman kamera yang dipasang di setiap sudut ruangan (biasanya tersembunyi). CCTV ini dapat bekerja selama 24 jam sesuai dengan kebutuhan. Peralatan yang dibutuhkan meliputi kamera, monitor televisi, kabel koaxial, *timelaps video recorder*, serta ruangan sekuriti. (Tanggoro, 2006:88)

10. Sistem Proteksi Kebakaran

Menurut Tanggoro (2006:31), beberapa syarat untuk mencegah bahaya kebakaran pada bangunan atau kompleks perumahan, yaitu:

- a. Mempunyai bahan struktur utama dan *finishing* yang tahan api
- b. Jarak bebas dengan bangunan-bangunan di sebelahnya atau terhadap lingkungannya
- c. Melakukan penempatan tangga kebakaran sesuai dengan persyaratan
- d. Memiliki pencegahan terhadap sistem elektrikal
- e. Memiliki pencegahan terhadap sistem penangkal petir
- f. Mempunyai kontrol untuk *ducting* pada sistem pengkondisian udara
- g. Memiliki sistem pendeteksian dengan sistem *alarm*, sistem *automatic smoke*, dan *heat ventilating*
- h. Mempunyai alat kontrol terhadap lift
- i. Melakukan komunikasi dengan stasiun komando untuk sistem pemadam kebakaran.

- j. Adanya hidran kebakaran (hidran dalam gedung dan hidran di halaman)

11. Sistem Plambing

Menurut Ching(1987:282), dalam sistem plambing, ada dua jalur pipa air yang terpisah namun bekerja secara parallel, yakni jalur pipa air bersih untuk digunakan manusia sehari-hari dan untuk memenuhi kebutuhan mekanikal dan proteksi kebakaran, dan yang satunya lagi adalah untuk jalur pembuangan air kotor dan kotoran. Air dikeluarkan dengan adanya tekanan dari jalur air utama saat digunakan, sehingga air kotor dan kotoran dibawa keluar dari bangunan menuju tempat pembuangan dengan adanya sistem gravitasi.

12. Sistem Sirkulasi Vertikal

Menurut Ching (2007:265), pola sirkulasi dibagi menjadi beberapa macam:

- a. Linear : seluruh jalur adalah linier, namun jalur yang lurus dapat menjadi elemen pengatur yang utama bagi serangkaian ruang. Jalur ini dapat berbentuk kurvalinear atau terpotong-potong, bersimpangan dengan jalur lain, bercabang, atau membentuk sebuah putaran balik.
- b. Radial : memiliki jalur-jalur linier yang memanjang dari atau berakhir disebuah titik pusat bersama.
- c. Spiral : sebuah jalur tunggal yang menerus, berawal dari sebuah titik pusat bergerak melingkar, dan semakin lama semakin menjauh darinya.

- d. Grid : terdiri dari dua buah jalur sejajar yang berpotongan pada interval-interval regular dan menciptakan area ruang berbentuk bujur sangkar atau persegi panjang.
- e. Jaringan : terdiri dari jalur-jalur yang menghubungkan titik-titik yang terbentuk didalam ruang.
- f. Komposit : sebuah bangunan biasanya menggunakan kombinasi pola-pola yang berurutan. Titik-titik penting pada pola mana-pun akan menjadi pusat aktivitas, akses masuk kedalam ruangan dan aula, serta tempat bagi sirkulasi vertikal yang disediakan dengan tangga, ram, dan elevator. Titik-titik ini menyelingi jalur pergerakan menuju sebuah bangunan dan memberikan kesempatan untuk berhenti sejenak, beristirahat, dan melakukan orientasi ulang.

13. Sistem Mekanikal Elektrikal dan Teknologi Informasi

Menurut Ching (1987:284), sistem elektrikal pada sebuah bangunan memberikan sumber daya listrik untuk berbagai keperluan seperti pencahayaan buatan, pemanas dan pendingin ruang, dan mengoperasikan peralatan elektronik lainnya.

Energi listrik didapatkan dari perusahaan listrik, yang dialirkan menuju ke meteran dan *main breaker*, lalu diteruskan ke *panel board*. Melalui *panel board* inilah energi listrik akan di distribusikan menuju *circuit breaker* yang lebih kecil pada bangunan, sehingga mampu mencegah terjadinya aliran energi yang berlebihan.

14. Antropometri dan Ergonomi

Menurut Pulat (1991), antropometri adalah ilmu yang secara khusus mempelajari tentang ukuran tubuh manusia guna merumuskan perbedaan ukuran yang ada pada tiap individu atau kelompok. Ukuran tubuh manusia sendiri sangat bervariasi berdasarkan umur, jenis kelamin, suku, dan jenis pekerjaan.

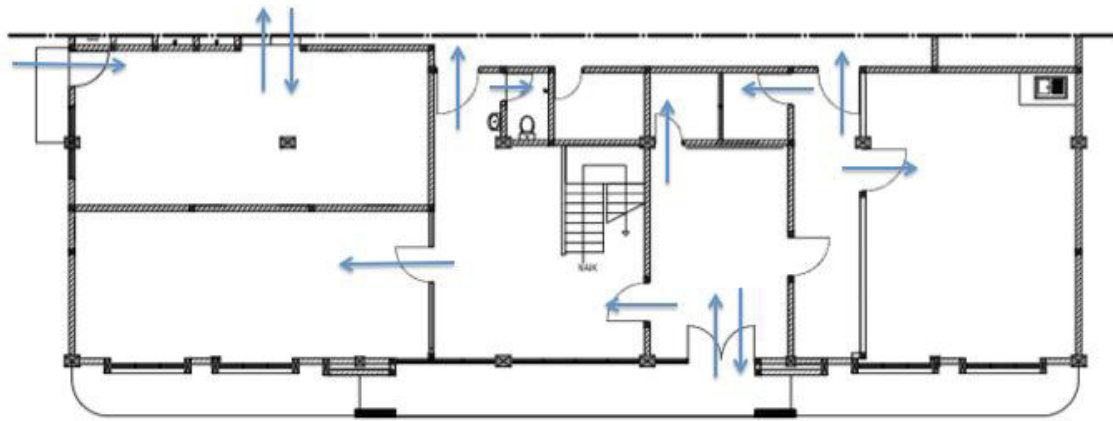
Interaksi antara ruang dengan manusia secara dimensional dapat menimbulkan dampak antropometris, yaitu kesesuaian dimensi ruang terhadap dimensi tubuh manusia secara luas yang dapat digunakan sebagai pertimbangan ergonomis dalam proses perencanaan produk maupun sistem kerja yang membutuhkan interaksi manusia. Tujuan penggunaan antropometri :

- mengurangi kelelahan kerja
- meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja
- meminimalisir potensi kecelakaan kerja
-

Analisis Data

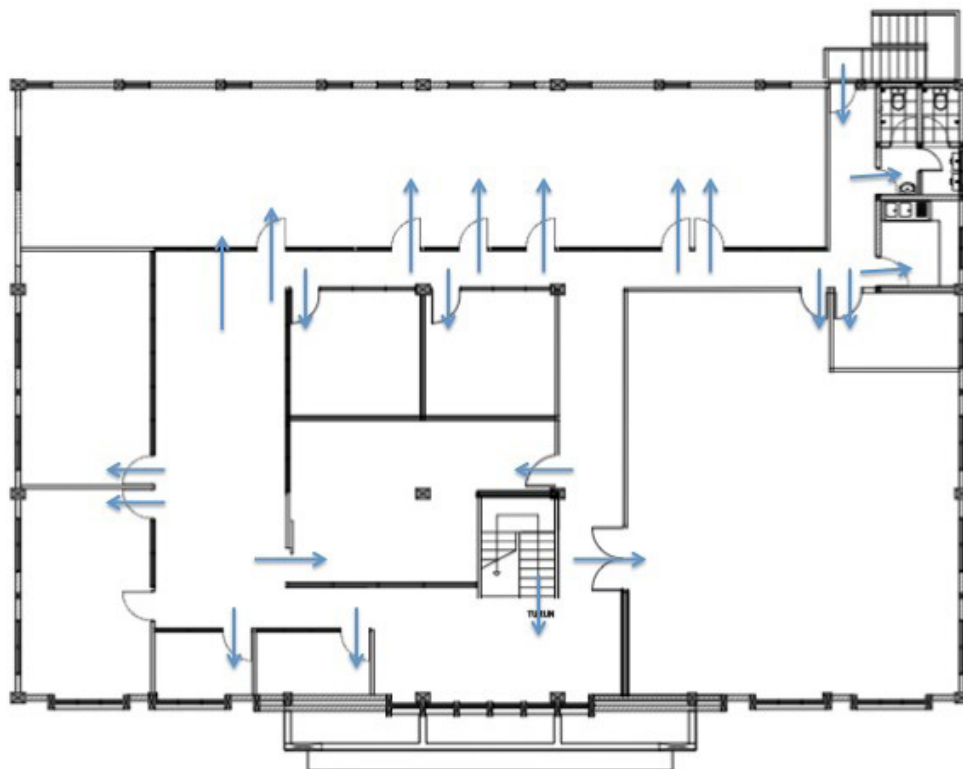
1. Pola Sirkulasi Pemakai

Pola sirkulasi yang dapat diterapkan adalah pola sirkulasi linear, karena pembagian zoning dan sirkulasi yang ada pada bangunan eksisting yang dimulai dari bagian pintu masuk utama menuju ke ruang yang dituju, lalu kemudian kembali ke pintu utama sebagai akses keluar kantor. Pada lantai 2, sirkulasi yang digunakan adalah pola sirkulasi linear, dimana area tangga menjadi titik akses utama.



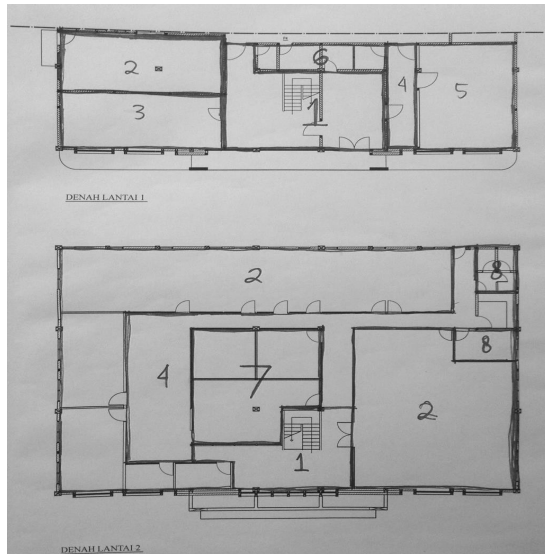
DENAH LANTAI 1

Figur 2. Pola Sirkulasi Pemakai Lantai 1 Sumber : Analisa Pribadi, 2017



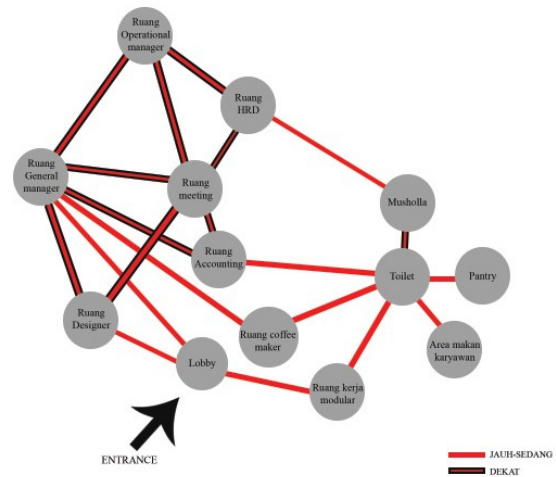
Figur 3. Pola Sirkulasi Pemakai Lantai 2
Sumber : Analisa Pribadi, 2017

2. Karakteristik Kebutuhan Ruang



Figur 4. Karakteristik Ruang I
Sumber : Analisa Pribadi, 2017

2.4.4. Hubungan Antar Ruang



Figur 6. Hubungan Antar Ruang
Sumber : Analisa Pribadi, 2017

KARAKTERISTIK 1		Cocok
Pencahaya-an	Sedang-tinggi	Lobby, ruang kerja, pantry, area makan karyawan
Penghawaan	sedang	
Impact noise	Sedang-tinggi	
Sirkulasi manusia	tinggi	
Enclosure	Open – semi open enclosure	
KARAKTERISTIK 2		Cocok
Pencahaya-an	Rendah-sedang	ruang kerja, ruang meeting, pantry, musholla
Penghawaan	sedang	
Impact noise	Rendah-sedang	
Sirkulasi manusia	Rendah-tinggi	
Enclosure	Semi open enclosure	
KARAKTERISTIK 3		Cocok
Pencahaya-an	Sedang-tinggi	Lobby, area makan, pantry, musholla, ruang meeting
Penghawaan	sedang	
Impact noise	Rendah-sedang	
Sirkulasi manusia	rendah	
Enclosure	Semi open enclosure	
KARAKTERISTIK 4		Cocok
Pencahaya-an	rendah	Pantry, lobby.
Penghawaan	Rendah-sedang	
Impact noise	Rendah-tinggi	
Sirkulasi manusia	tinggi	
Enclosure	Open- semi open enclosure	
KARAKTERISTIK 5		Cocok
Pencahaya-an	Sedang-tinggi	ruang kerja, ruang meeting, pantry
Penghawaan	sedang	
Impact noise	Rendah-sedang	
Sirkulasi manusia	tinggi	
Enclosure	Semi open enclosure	
KARAKTERISTIK 6		Cocok
Pencahaya-an	rendah	ruang kerja, toilet, area makan karyawan, musholla, ruang meeting.
Penghawaan	rendah	
Impact noise	Rendah-sedang	
Sirkulasi manusia	rendah	
Enclosure	Closed enclosure	
KARAKTERISTIK 7		Cocok
Pencahaya-an	rendah	Toilet, musholla, ruang meeting, area makan
Penghawaan	rendah	
Impact noise	rendah	
Sirkulasi manusia	Rendah-tinggi	
Enclosure	Closed enclosure	
KARAKTERISTIK 8		Cocok
Pencahaya-an	Sedang-tinggi	Toilet, musholla, ruang meeting, area makan
Penghawaan	sedang	
Impact noise	Rendah-sedang	
Sirkulasi manusia	rendah	
Enclosure	Closed enclosure	

Figur 5. Karakteristik Ruang II
Sumber : Analisa Pribadi, 2017

Analisa Tapak

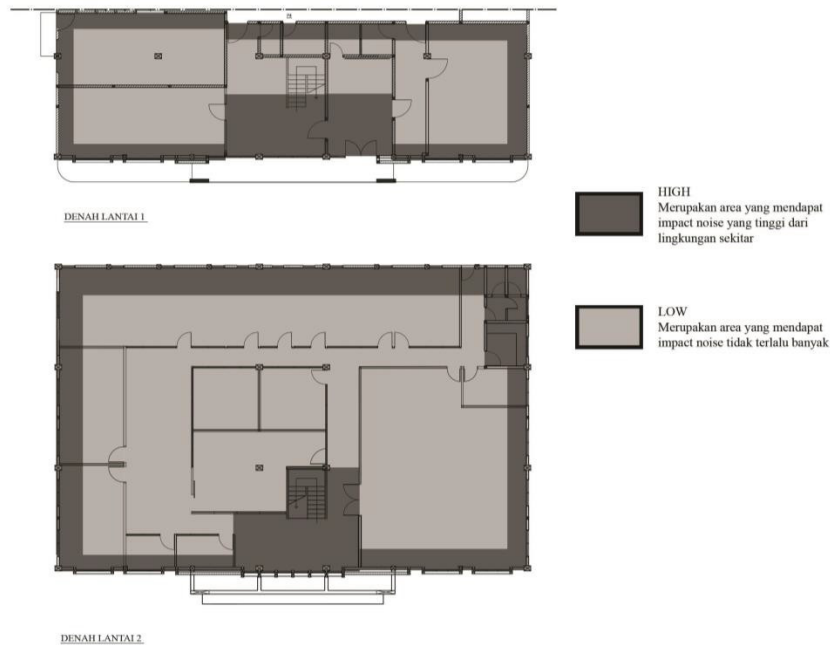
1. Analisa Tapak Luar



Figur 7. Analisa Tapak Luar
Sumber : Analisa Pribadi, 2017

Berlokasi di kawasan industri, di area Surabaya Selatan, dengan frekuensi lalu lintas kendaraan bermotor yang cukup tinggi. Lokasinya sendiri dapat diakses melalui beberapa jalan yakni dari jalur tol berbek, dan dari Raya Rungkut Industri(pintu masuk kawasan industri). Orientasi bangunan menghadap kearah utara.

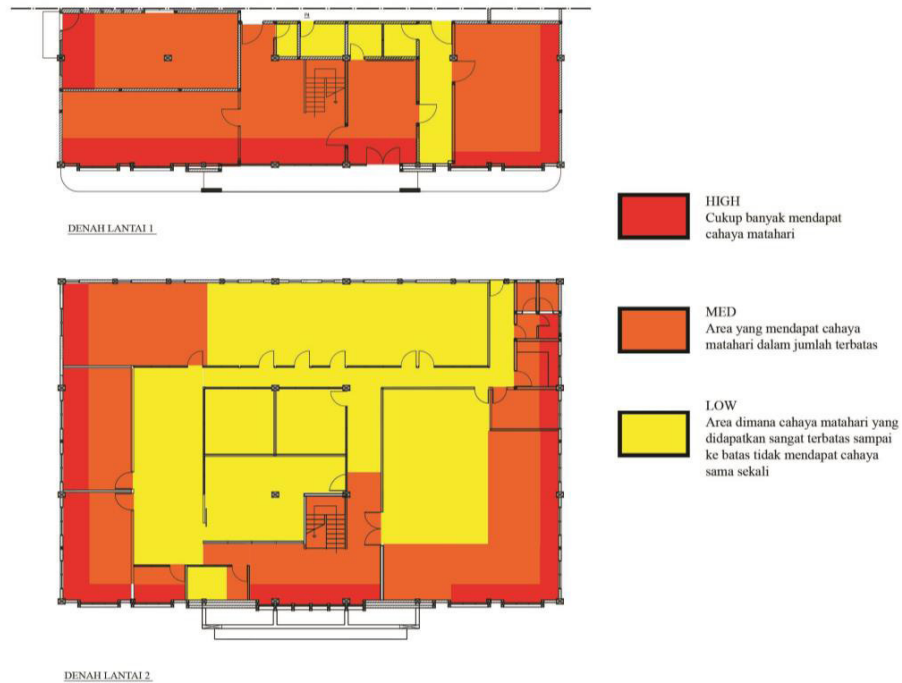
2. Analisa Tapak Dalam



Figur 8. Analisa Tapak Berdasarkan Kebisingan
Sumber : Analisa Pribadi, 2017



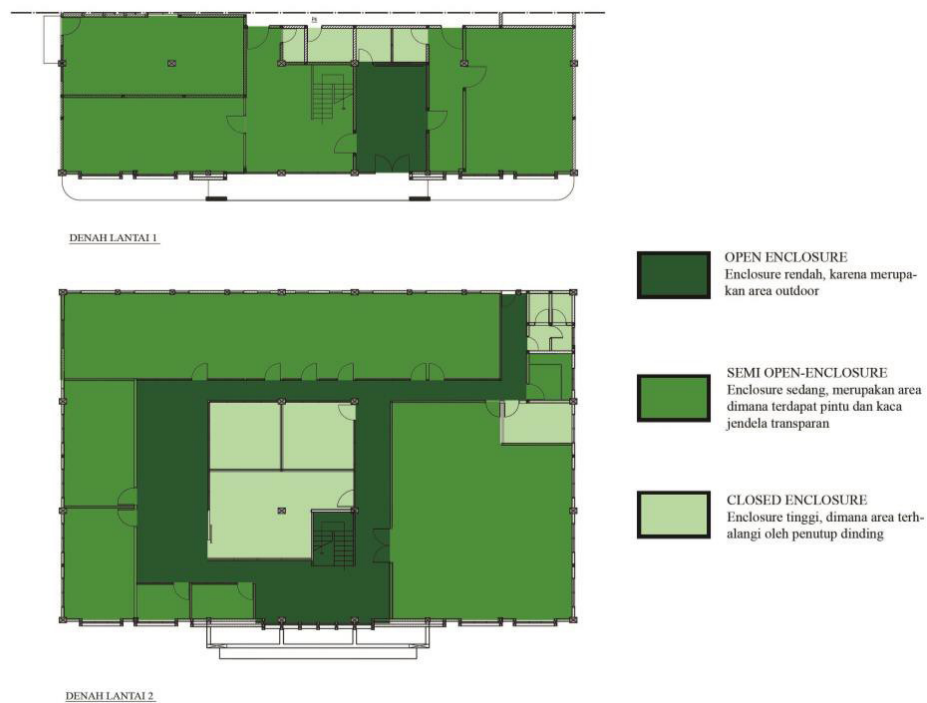
Figur 9. Analisa Tapak Berdasarkan Sirkulasi Pengguna
Sumber : Analisa Pribadi, 2017



Figur 10. Analisa Tapak Berdasarkan Pencahayaan Alami
Sumber : Analisa Pribadi, 2017



Figur 11. Analisa Tapak Berdasarkan Penghawaan Alami
Sumber : Analisa Pribadi, 2017



Figur 12. Analisa Tapak Berdasarkan Enclosure
Sumber : Analisa Pribadi, 2017

Analisa kebutuhan :

- Kantor ini rencananya akan digunakan sebagai kantor PT. Weiss Tech dan akan menyewakan beberapa ruangan dalam kantor (sementara penyewa adalah PT. Fastrata Buana)
- Luas total tanah site adalah 1280 m², dengan ukuran site yang didesain sebesar 728 m² dengan luas lantai 1 sebesar 8 x 28 meter dan luas lantai 2 sebesar 18 x 28 meter dan memiliki ketinggian dari lantai ke plafon yakni 2.4 meter.
- Pencahayaan dan penghawaan alami masuk dari bagian depan, samping kiri dan kanan bangunan, sedangkan bagian belakang bangunan tidak mendapat pencahayaan alami, karena bukaan jendela bagian belakang tertutup bagian bengkel.
- View di bagian depan bangunan adalah bangunan kantor ALTRAK 1978, view sebelah kanan adalah PT. Prama Karya Surabaya, dan sebelah kiri adalah bangunan kantor lain.
- Sekeliling bangunan kantor merupakan jalur loading mobil/truk barang dengan lebar \pm 6 meter.
- Design eksterior (arsitektural) dari bangunan ini masih biasa saja dan belum memiliki ciri khas kantor yang mencerminkan image perusahaan, serta tidak memiliki logo/apapun yang memberikan identitas akan kantor yang beroperasi didalamnya.

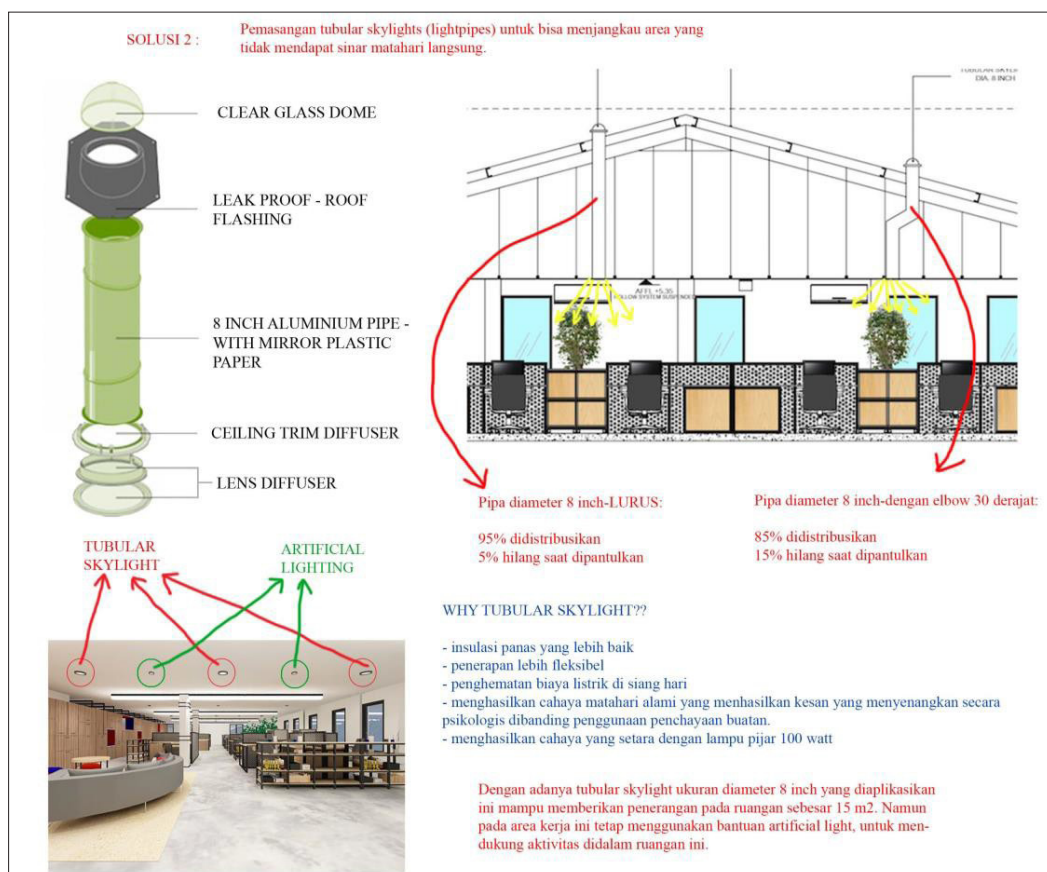
- g. Area parkir yang ada saat ini memadai, karena memiliki lahan parkir $\pm 15 \times 8$ meter, yang terbagi atas parkir motor dan parkir mobil.

Konsep dan Aplikasi

1. Konsep dan Solusi

Permasalahan yang ada dari kantor ini adalah luasan bangunan yang terlalu besar, sedangkan bukaan jendela hanya ada di bagian depan dan samping kiri kanan bangunan, menyebabkan pencahayaan alami tidak dapat menerangi area tengah bangunan.

Selain itu, klien ingin menyewakan ruangan dalam kantor untuk digunakan oleh perusahaan lain yang bergerak di bidang yang berbeda dengan perusahaan PT. Weiss Tech, sehingga desainer harus bisa membuat peletakan tata ruang yang nyaman bagi staff kantor PT. Weiss Tech dan staff kantor perusahaan yang akan menyewa. Pembagian area kerja antara dua perusahaan berbeda ini diharapkan mampu meningkatkan efektifitas kerja dari masing-masing karyawan perusahaan. Adanya pembagian area ini akan tetap bisa merepresen-

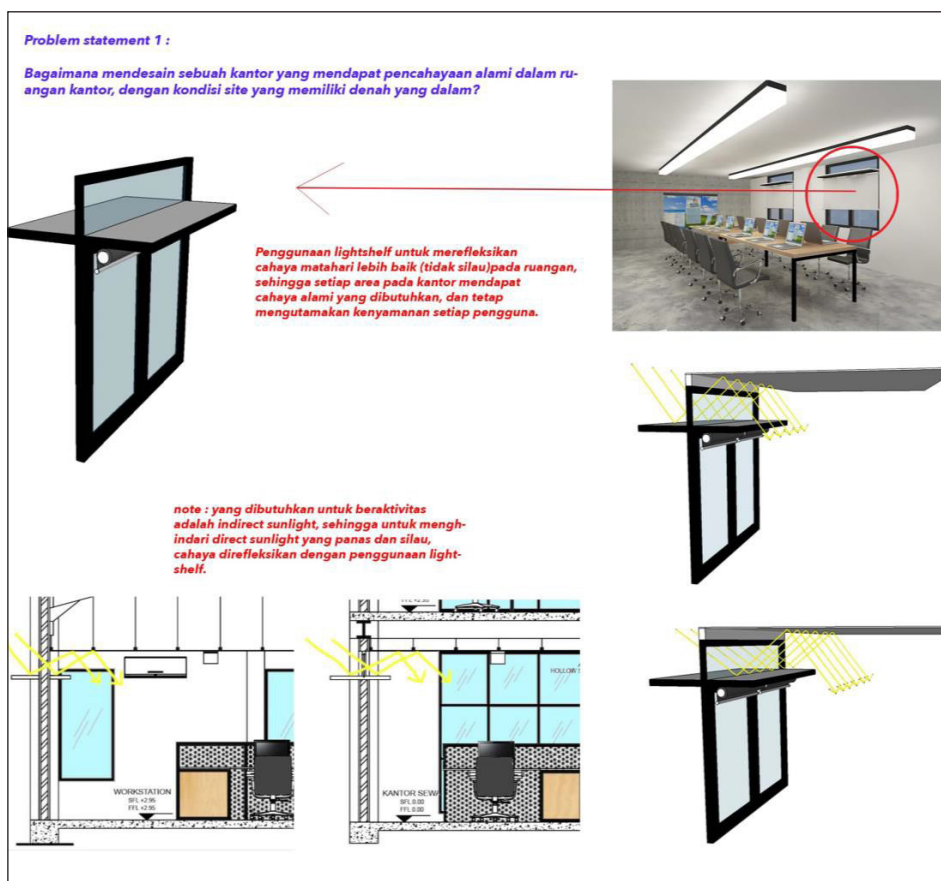


Figur 13. Konsep Aplikasi Tubular Skylight
Sumber : Analisa Pribadi, 2017

tasikan *brand* dari kedua perusahaan tersebut serta produk-produk yang dijual oleh perusahaan melalui fasilitas-fasilitas yang akan diaplikasikan dalam bangunan kantor ini.

Solusi yang bisa ditawarkan untuk memecahkan masalah pencahayaan pada area tengah bangunan adalah penggunaan teknik *tubular skylight* yang bisa di pasang di area yang membutuhkan pencahayaan alami, sehingga setiap sudut ruang, terutama pada area kerja bisa mendapatkan akses cahaya matahari alami secara efisien.

Penggunaan *tubular skylight* sendiri diaplikasikan pada area kerja dengan durasi penggunaan 8-9 jam per hari, sehingga hal ini selain memberikan penerangan yang efektif, juga menghemat penggunaan energi listrik pada siang hari. Walaupun begitu, artificial lighting tetap diperlukan. Pencahayaan buatan yang diaplikasikan semuanya menggunakan warna *cool white*, mengingat bahwa area ini adalah kantor yang membutuhkan pencahayaan yang baik saat beraktivitas. Menurut Anggada, Istanto dan Prihatmanti(2016), semua penerangan memiliki warna *cool white*



Figur 14. Konsep Aplikasi *Lightshelf*
Sumber : Analisa Pribadi, 2017

agar penerangan dapat maksimal dan tidak mengganggu pekerjaan.

Pada jendela bukaan barat dan timur, cahaya yang masuk pada jam kerja menimbulkan silau dan panas dari matahari yang masuk langsung kedalam ruangan yang akan menimbulkan ketidaknyamanan pada pengguna yang berada di dekat jendela. Hal ini dapat disiasati dengan pemasangan *lightshelf*.

Lightshelf dapat memaksimalkan *direct sunlight* yang masuk melalui jendela dengan merefleksikan cahaya tersebut pada *lightshelf*, lalu direfleksikan pada *ceiling* dan didistribusikan ke dalam ruangan, sehingga cahaya yang menyinari ruangan adalah *indirect sunlight*. Oleh karena itu, *ceiling* pada ruangan harus menggunakan *finishing* berwarna terang untuk bisa memaksimalkan distribusi cahaya tersebut kedalam ruangan.

Konsep peletakan tata ruang agar bisa membedakan antara kantor PT. Weiss Tech dan perusahaan yang akan menyewa kantor dijelaskan

dengan konsep peletakan berdasarkan zona hasil analisa bangunan, sehingga akan timbul solusi yang bisa memecahkan masalah tersebut, serta tetap memberikan kenyamanan bagi seluruh pengguna dalam kantor. Solusi yang ditawarkan adalah penempatan area kantor sewa pada lantai 1, sehingga terpisah jauh dari kantor PT. Weiss Tech yang berada di lantai 2.

Solusi untuk merepresentasikan kedua perusahaan tersebut adalah dengan adanya produk mesin PT. Weiss Tech yang dapat digunakan untuk menghasilkan produk dari kantor sewa. Solusi ini diterapkan dengan adanya berbagai area serta fasilitas pendukung pada area publik yang berada di lantai satu, meliputi area *machine showroom* dimana klien/tamu perusahaan bisa mencoba mesin yang dijual PT. Weiss Tech dan masing-masing perusahaan memiliki area *display* terpisah yang akan memberikan keunggulan kedua perusahaan tersebut. Selain itu ada area instalasi *coffee maker* yang berada di dekat area *lobby*, sehingga klien/tamu bisa melihat proses pembuatan dan instalasi mesin *coffee maker* secara langsung.

Tabel 2. Pembagian Zona

Zona	Area
Publik	Area tunggu, area <i>display</i> , <i>showroom</i> mesin
Semi-publik	Kantor sewa, ruang instalasi <i>coffee maker</i> , loket penagihan
Privat	Area <i>workstation</i> , ruang <i>general manager</i> , ruang <i>operational manager</i> , ruang <i>accounting</i> , ruang <i>meeting</i>
Service	Toilet, musholla, janitor, pantry

Sumber : Analisa Pribadi, 2017



Figur 15. Zoning Ruang Lantai Satu
Sumber : Analisa Pribadi(2017)



Figur 16. Zoning Ruang Lantai Dua
Sumber : Analisa Pribadi(2017)



Sumber : Analisa Pribadi (2017)



Sumber : Analisa Pribadi (2017)

2. Konsep *Zoning*, Organisasi Ruang, dan Pola Sirkulasi

Pola sirkulasi ruang yang diterapkan pada kantor ini adalah pola sirkulasi linear, karena jalur akses yang bisa digunakan hanya ada satu, yakni pintu masuk utama yang berada di lantai satu. Dari pintu masuk ini, akan menghasilkan jalur yang bercabang menuju ruang-ruang yang ingin dituju oleh masing-masing pengguna. Selain itu, karena pintu masuk dan pintu keluar hanya ada satu, sehingga jalurnya akan menghasilkan jalur putaran balik saat ingin keluar dari bangunan kantor ini. Area publik ditempatkan di area lantai satu, sedangkan area lantai dua sebagian besar adalah area privat, yakni area ruang kerja perusahaan PT. Weiss Tech. Area servis sendiri pada masing-masing lantai ditempatkan di area paling belakang, dan pintu akses menuju area servis pada lantai satu maupun lantai dua ini disamarkan dengan partisi sehingga area ini tidak terlihat langsung dari area disebelah/sekitarnya.

3. Konsep Aplikasi Karakter Gaya dan Suasana Ruang

Karakter gaya yang ingin ditampilkan adalah perpaduan antara gaya industrial dengan sentuhan minimalis modern. Gaya ini diambil dan diaplikasikan, karena ingin memperkuat karakter perusahaan yang merupakan sebuah kantor industri, sehingga konsep *customer experience* yang ingin ditawarkan pada tamu/klien perusahaan bisa maksimal melalui desain interior.

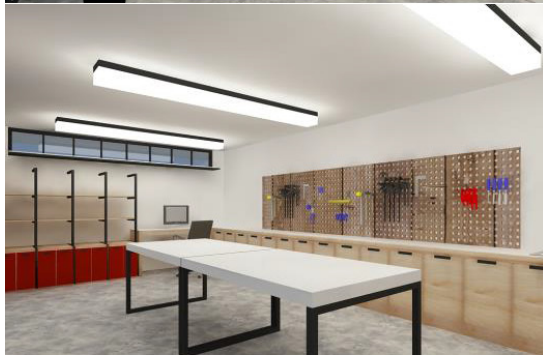
Pada area kerja, menerapkan konsep *open space*

office, dimana area kerja staff dari berbagai divisi bekerja dalam satu ruangan luas, yang memungkinkan mudahnya pengawasan oleh atasan. Walaupun berbagai divisi berada dalam satu ruangan, penempatan tiap meja kerja dikelompokkan sesuai masing-masing divisi dan ditempatkan satu jalur lurus dan ditempatkan sesuai dengan alur kerja/SOP dalam perusahaan. sehingga meminimalisir adanya arus jalur kerja yang sia-sia.





Figur 19. Ilustrasi Gaya dan Suasana Ruang - Lantai 1
(Sambungan) Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2017

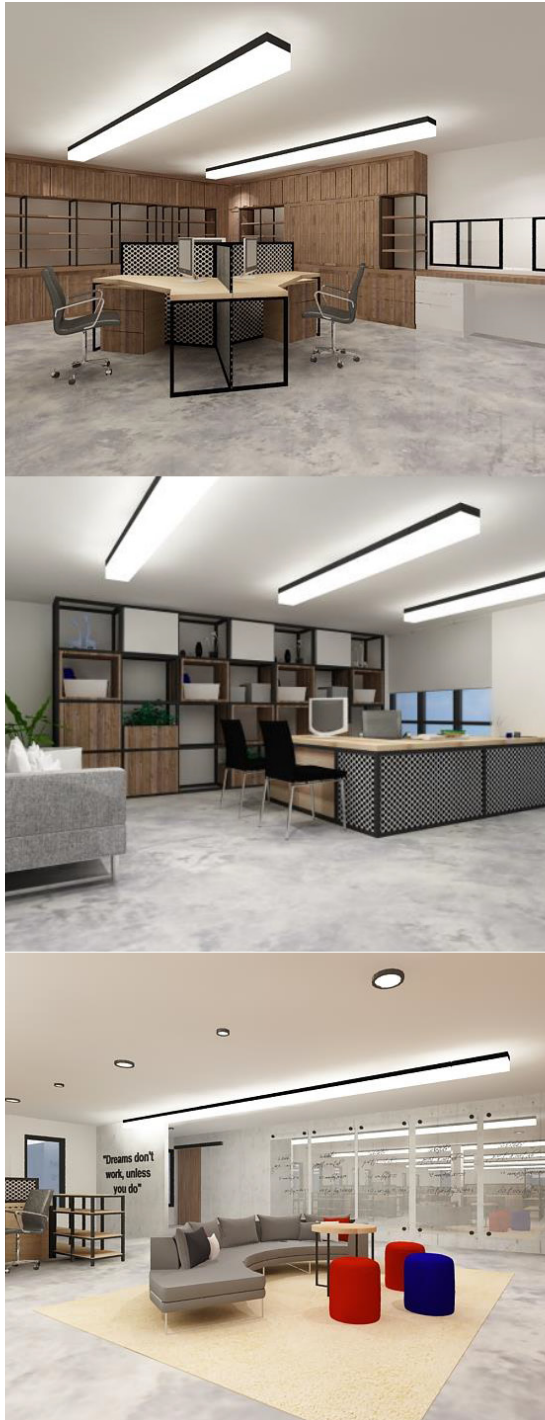


Figur 19. Ilustrasi Gaya dan Suasana Ruang - Lantai 1
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2017



Tabel 2.14. *Space Requirement Staff Suku Cadang*

kreasi Volume 3 Nomor 2 April 2018



Figur 20. *Ilustrasi Gaya dan Suasana Ruang - Lantai 2 (sambungan)* Sumber : Dokumentasi Pribadi (2017)



Figur 20. *Ilustrasi Gaya dan Suasana Ruang - Lantai 2 (sambungan)* Sumber : Dokumentasi Pribadi (2017)

4. Konsep Aplikasi Bentuk dan Bahan pada Pelingkup

Solusi untuk merepresentasikan brand dan produk dari PT. Weiss Tech dan kantor sewa, dapat diaplikasikan konsep *customer experience*. Selain adanya ruangan-ruangan yang bisa memberikan pengalaman baru untuk mencoba produk-produk PT. Weiss Tech, berbagai material pelingkup yang menunjang juga ditampilkan untuk bisa menampilkan ambience ruang yang sesuai dengan konsep industri, seperti penggunaan material konkret pada lantai yang menonjolkan kesan industri, serta penggunaan material yang berbentuk dan bertekstur kayu *solid unfinished* pada dinding untuk mendukung kesan kantor industri. Pada ceiling, tidak menggunakan banyak permainan ceiling, serta menggunakan *finishing* yang berwarna putih, dikarenakan ketinggian dari lantai ke ceiling termasuk rendah, yakni 2,4 meter. Inilah mengapa warna terang(putih) dipilih sebagai *finishing* pada area ceiling, untuk memberikan ilusi kesan ruangan yang lebih luas dan tinggi. Menurut Rahadiyanti(2015), permukaan utama ruang sebaiknya berwarna putih atau sangat terang untuk memantulkan cahaya sebanyak mungkin. Warna- warna yang lebih gelap dapat digunakan pada permukaan yang lebih kecil di mana distribusi cahaya tidak terlalu diutamakan. Oleh karena itu, kantor PT. Weiss Tech ini menggunakan warna-warna terang agar pendistribusian cahaya dalam ruang bisa maksimal.

Konsep industrial ini sendiri diangkat untuk bisa menonjolkan brand dari PT. Weiss Tech sendiri

yang bergerak di bidang industri fabrikasi mesin yang lekat dengan konsep pabrik. Bentuk-bentukan yang banyak diaplikasikan adalah bentukan yang lurus dan memiliki sudut 90⁰, serta beberapa furnitur yang berbentuk lengkung dan bulat pada beberapa fasilitas duduk dalam interior kantor ini. Bentuk yang lurus dan lengkung ini diadaptasi dari bentukan logo PT. Weiss Tech, yang kemudian diaplikasikan pada bentukan layout, bentuk furnitur dan juga dekorasi yang diaplikasikan pada interior ruangan ini.

5. Konsep Aplikasi Furnitur dan Aksesori Pendukung Interior

Furnitur dan aksesori yang diaplikasikan adalah gaya industrial, yakni penggunaan hollow besi yang di *finish* dengan cat besi hitam sebagai rangka utama dan material dengan *finishing* yang berwarna terang. Furnitur seperti ini dipilih karena ingin menggunakan material yang *simple* serta *unfinished*, agar memperkuat kesan kantor industri pada kantor ini, dan juga menonjolkan produk-produk yang ingin ditawarkan pada klien.

Warna terang yang diaplikasikan pada furnitur kantor ini berguna untuk menyebarkan pendistribusian cahaya yang masuk kedalam ruangan, sehingga ruangan bisa terkesan luas dan terang. Selain itu pada beberapa furnitur menggunakan warna merah dan biru yang diadaptasi dari warna logo PT. Weiss Tech, sehingga walaupun didominasi warna-warna alam (hitam, putih, coklat), kantor ini tetap memberikan sentuhan khas dari brand perusahaan.



Figur 21. Ilustrasi Furnitur dan Aksesoris pada Interior
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2017

6. Konsep Aplikasi *Finishing* pada Interior

Kantor merupakan sebuah area komersial, dimana pengguna dalam kantor ini berjumlah banyak, sehingga pemilihan material yang akan diaplikasikan pada interior harus mudah untuk di *maintain* dan mudah dibersihkan. Penggunaan lantai konkret pada sebagian besar area dalam kantor, serta penggunaan *finishing* HPL pada furnitur membuat kantor ini nyaman untuk digunakan serta keperluan *maintenance* yang relatif sedikit. Selain itu, *finishing* yang dipilih pada bagian *ceiling* adalah warna terang, yakni warna putih karena ingin memberikan ilusi ruang yang tinggi dan luas, serta ruangan yang terang pada bangunan. Selain itu, pemilihan *finishing* pada pelingkup (dinding, lantai, *ceiling*) adalah warna terang, yakni warna putih, serta motif kayu yang berwarna coklat muda, yang memiliki sifat menyebarkan cahaya, agar cahaya yang masuk pada area ini dapat disebarkan pada setiap sudut ruang yang ada. *Finishing* lantai pada area kantor sewa menggunakan material karpet, yang bertujuan untuk memudahkan perusahaan untuk mengganti warna material lantai yang ingin digunakan saat adanya kantor lain yang menyewa ruang kantor tersebut. Pada bagian *machine*

showroom, material lantai yang diaplikasikan adalah konkret *finish epoxy*, sehingga memudahkan pembersihan saat adanya produk makanan dan minuman dan digunakan untuk uji coba yang jatuh/tumpah ke lantai.

KESIMPULAN

Bisnis konsultan interior di kota Surabaya dan sekitarnya saat ini memiliki peluang yang cukup besar dan diminati oleh masyarakat. Hal ini didukung dengan berkembangnya pembangunan di sektor properti secara pesat di hampir seluruh wilayah di Surabaya. Ketatnya persaingan membuat FEN'S DESIGN STUDIO yang masih baru di bisnis ini harus senantiasa memiliki komitmen untuk terus berkarya dengan jujur, tepat waktu, serta mengandalkan *channel* yang dimiliki dalam menjalankan bisnis ini.

Proyek yang dikerjakan saat ini adalah perancangan kantor PT. Weiss Tech di Surabaya. Desain interior PT. Weiss Tech yang bergerak di bidang industri fabrikasi mesin ini mengangkat gaya desain industrial, yang mampu memberikan pengunjung kantor untuk benar-benar mera-

sakan tur di area industri. Konsep desain yang ditawarkan untuk menjawab permasalahan yang ada dalam kantor ini adalah memberikan *customer experience* pada klien/tamu perusahaan PT. Weiss Tech. Pengolahan tata letak serta adanya fasilitas yang menunjang berbagai macam kebutuhan area yang bisa memberikan pengalaman baru berada di kantor PT. Weiss Tech ini. Konsep seperti ini membuat pengalaman klien/tamu yang datang dengan mengajak para tamu untuk tur keliling kantor dan terjun langsung mencoba berbagai macam produk yang ditawarkan perusahaan ini. Penggunaan warna pada kantor ini didominasi dengan warna hitam, putih, dan coklat, namun untuk memberikan sentuhan modern dan juga menonjolkan brand perusahaan, warna merah dan biru di aplikasikan di beberapa furnitur dan fasilitas pada kantor ini. Diharapkan dengan adanya pengolahan bangunan kantor, serta penambahan fasilitas-fasilitas dalam kantor ini memudahkan staff kantor dalam menjelaskan produk-produk yang dijual oleh PT. Weiss Tech melalui aktivitas dan fasilitas yang ditawarkan didalamnya, sehingga klien tidak hanya melihat produk melalui website atau brosur saja, namun bisa langsung merasakan dan mencoba produk-produk yang ada.

Saran penulis bagi pembaca yang kedepannya akan mengerjakan proyek serupa adalah agar melakukan observasi dan analisa yang mendalam tentang semua hal pada bangunan eksisting yang akan didesain, sehingga bisa menemukan solusi yang terbaik bagi permasala-

han pada bangunan yang ada. Selain itu, harus bisa mendalami karakter *brand* perusahaan yang akan didesain, sehingga hasil akhir yang dibuat tidak hanya menarik secara estetika, namun juga mampu menjawab permasalahan serta menonjolkan karakter perusahaan dan produk yang ditawarkan perusahaan tersebut. Selain itu, dalam menjalankan bisnis agar bisa berkembang pesat adalah dengan mengandalkan nama baik, sehingga penulis menyarankan untuk selalu menjalankan bisnis secara jujur, tepat waktu, dan selalu menjaga komitmen yang dijanjikan pada klien.

DAFTAR RUJUKAN

- Amaluddin. (2016, November 5). Properti Menggeliat, Jasa Desain Interior di Jatim Meningkatkan 50%. <<http://ekonomi.metrotvnews.com/mikro/8koXRwdK-properti-menggeliat-jasa-desain-interior-di-jatim-meningkat-50>> (27 Januari 2017)
- Anggada, S.F., Istanto, F. H. & Prihatmanti, R. (2016). *Desain Interior Modern Berkonsep Avenue di Dalam Kantor dan Showroom Granito Tile*. Aksen, Vol. 2, No. 1, Universitas Ciputra Surabaya.
- Atmosudirjo, P. (1982). *Kesekretarian dan Administrasi Perkantoran*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Binggeli, C. (2010). *Building Systems for Interior Designers. Second Edition*. New Jersey : John Wiley & Sons, Inc.

- Ching, Francis D.K. (1987). *Interior Design Illustrated*. Canada : John Wiley & Sons, Inc.
- Ching, Francis D.K. (2007). *Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tataan*. Edisi Ketiga. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Mangunwijaya, Y.B. (1980). *Pasal-Pasal Pengantar Fisika Bangunan*. Jakarta : Gramedia.
- Mediastika, C.E. (2005). *Akustika Bangunan : Prinsip-Prinsip dan Penerapannya di Indonesia*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Moekijat. (1997). *Manajemen Tenaga Kerja dan Hubungan Kerja*. Bandung : Penerbit CV. Pioner Jaya.
- Postell, J. (2012). *Furniture Design. Second Edition*. New Jersey : John Wiley & Sons, Inc.
- Pulat, B. M. (1991). *Industrial Ergonomics : Case Studies*. New York : Mc.Graw-Hill, Inc.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. <www.kbbi.web.id> (29 Januari 2017)
- Khoirunisa, I. (2016). Properti Komersial RI Bakal Berkembang pada 2017. <<http://properti.liputan6.com/read/2439530/properti-komersial-ri-bakal-berkembang-pada-2017>> (29 Januari 2017)
- Pasar Perkantoran Surabaya Hingga 2018 Terus Moncer. (2015). <<http://jktproperty.com/pasar-perkantoran-surabaya-hingga-2018-terus-moncer/>> (20 Januari 2017)
- Rahadiyanti, M. (2015). *Modifikasi Elemen Atap sebagai Skylight pada Desain Pencahayaan Alami Ruang Multifungsi Studi Kasus: Desain Bangunan Student Center Universitas Atma Jaya Yogyakarta*, Tesis Tidak Dipublikasikan. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Sedarmayanti. (2009). *Tata Kerja dan Produktivitas Kerja*. Bandung : Mandar Maju.
- Sukoco, B. M. (2007). *Manajemen Administrasi Perkantoran Modern*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Susan, M. Y. & Prihatmanti, R. (2017). *Daylight Characterisation of Classrooms in Heritage School Buildings*. Planning Malaysia, Vol. 15 Issue 1, pp. 209-220, Planning Malaysia. Malaysia.
- DOI: <http://dx.doi.org/10.21837/pmjournal.v15.i6.236>
- Susan, M.Y. & Prihatmanti, R. (2017). *Daylight Characterisation of Classrooms in Heritage School Buildings*. Planning Malaysia: Journal of The Malaysian Institute of Planners, Vol. 15, 209, Malaysia.
- Tanggoro, D. (2006). *Utilitas Bangunan*. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia.